

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Percepatan arus informasi pada era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Demikian halnya dalam sistem pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, guru dan orang tua.

Dalam meningkatkan pendidikan Indonesia kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar siswa. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak upaya yang dilakukan sebagai pendukung proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan guru, penataran guru, perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan model pembelajaran, metode pengajaran, pendekatan mengajar serta mengadakan peningkatan kualitas dan kuantitas buku ajar. Semua hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun kualitas pendidikan masih rendah dan menjadi sorotan tajam pemerintah.

Proses pembelajaran sains, salah satunya mata pelajaran fisika pada saat ini belum dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Fisika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang telah dikenalkan kepada siswa mulai dari SMP hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII SMPN 2 Pangururan, selama proses pembelajaran

kebanyakan siswa tidak serius dan bahkan ada yang mengantuk. Hasil ulangan harian fisika siswa kelas VII masih rendah, 65,71 % siswa memiliki nilai dibawah 70. Nilai tersebut masih berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal) yang ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan hasil angket bahwa 58,33 % siswa beranggapan fisika merupakan mata pelajaran yang sulit, siswa merasa kesulitan dalam belajar fisika. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari fisika dan tidak terdorong untuk beraktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Sekitar 72,22 % siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fisika merupakan kumpulan rumus-rumus.

Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika yang mengajar di SMP Negeri 2 Pangururan tentang proses belajar mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini ditandai dengan guru menerangkan di depan kelas dan siswa mendengarkan dan mencatat, pengajaran hanya difokuskan pada persamaan – persamaan fisika dan mengutamakan perhitungan daripada menjelaskan konsep dasar dan hubungan mempelajari fisika dengan kehidupan sehari-hari. Siswa pada saat proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan, guru masih jarang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran dan interaksi antar siswa masih kurang. Pembelajaran konvensional ini lebih banyak didominasi gurunya sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga masih jarang dilakukan oleh guru. Yamin dan Ansari (2012) menyatakan bahwa media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual) sehingga siswa dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap. Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk beraksi terhadap penjelasan guru dan membantu siswa mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Diharapkan dengan menggunakan media dalam pembelajaran

dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan dan terhindar dari suasana yang monoton dan membosankan.

Permasalahan tersebut dapat diupayakan penanggulangannya dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah suasana pembelajaran menjadi melibatkan siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual.

Model pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) menurut Tan (dalam Rusman, 2010) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa dapat dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan. Masalah yang disajikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman – pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan (Ngalimun, 2012). Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang dipelajari sehingga diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari – hari.

Media visual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan. Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat, saat siswa memperhatikan suatu gambar, maka siswa akan terdorong untuk berbicara lebih banyak, berinteraksi baik dengan gambar – gambar tersebut, maupun dengan siswa yang lainnya, membuat hubungan di antara paradox dan membangun gagasan – gagasan baru (Munadi, 2008). Dengan gambar siswa dapat mengganti

kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak. Gambar membuat siswa dapat menangkap idea atau informasi yang terkandung dalam gambar dengan lebih jelas daripada diungkapkan dengan kata – kata.

Hasil penelitian sebelumnya Resersinta (2008 ) menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Sei Suka Asahan T.A 2008 / 2009 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata rata pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *problem based learning*) masing masing adalah 39,8 dan 75,9 sedangkan untuk kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional) adalah 38,5 dan 68,6. Sejalan dengan itu hasil penelitian Wildanun (2010) tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran langsung pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Mulia Medan T.P 2009 / 2010, bahwa siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dilihat dari nilai rata-rata pretes dan postes di kelas eksperimen masing masing adalah 45,78 dan 77,81 sedangkan di kelas kontrol adalah 43,48 dan 60,78. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* daripada menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Efek Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Karakteristik Zat Di Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Pelajaran 2014/2015** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.

2. Guru masih jarang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Interaksi antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
5. Penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan
6. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah berikut ;

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pangururan.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah karakteristik zat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014 / 2015 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014 / 2015 ?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015 ?
4. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015 ?

5. Apakah ada efek model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014 / 2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014 / 2015.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015.
5. Untuk mengetahui efek model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa pada materi karakteristik zat di kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pangururan T.P 2014/2015.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman, 2010 : 229).